

BAB II

TINJAUAN PASAR

2.1 Tinjauan Pasar

2.1.1 Sejarah Perkembangan Pasar Rakyat

Sejarah perkembangan pasar rakyat yang gencar dilakukan oleh pemerintah adalah sebuah program pembangunan dengan tujuan untuk melawan dominasi pasar-pasar ritel modern yang mendominasi ekonomi pasar di Indonesia. Pasar tradisional dengan kondisi yang lama tidak dapat bertahan dengan fasilitas dan kemudahan yang diberikan oleh pasar modern. Revitalisasi pasar tradisional menjadi pasar rakyat diharapkan dapat meningkatkan omzet, mendukung kelancaran logistik, distribusi bahan, dan penguatan pasar di dalam negeri di era global (Kemendag, 2016). Pasar rakyat juga ditargetkan untuk menjangkau pelanggan yang masih berusia muda untuk berbelanja di pasar rakyat, pelanggan yang berusia muda memiliki persepsi lain tentang pasar, dengan adanya teknologi pelanggan yang masih muda memiliki pertimbangan yang banyak serta adanya keinginan untuk sesuatu hal yang baru. Perubahan pasar tradisional menjadi pasar rakyat juga dapat membuat sebuah daya tarik tersendiri bagi pelanggan usia muda.

Pemilihan lokasi untuk revitalisasi pasar rakyat diprioritaskan pada pasar yang berumur lebih dari 25 tahun, pasar yang mengalami bencana kebakaran, pasca bencana alam, dan konflik sosial, daerah tertinggal, perbatasan, atau daerah yang minim sarana prasarana per dagangannya, serta daerah yang memiliki potensi perdagangan besar (Kemendag, 2016). Faktor kerusakan fisik pasar sangat berpengaruh dalam pertimbangan revitalisasi pasar, seperti kebakaran yang mengakibatkan kelumpuhan aktivitas perdagangan serta kerugian material bagi pedagang. Apabila pasar yang memiliki tingkat ekonomi tinggi mengalami kerusakan pastinya akan memberikan dampak buruk bagi kelangsungan ekosistem ekonomi suatu kota.

2.1.2 Definisi Pasar Rakyat

Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan dengan proses jual beli barang dagangan melalui tawar-menawar (PERPRES RI, 2007).

Sedangkan pasar rakyat adalah sebuah pasar tradisional yang *direbranding* oleh pemerintah dengan melakukan revitalisasi pasar dengan ketentuan standarisasi SNI, klasifikasi pasar rakyat dapat ditemukan pada SNI. Klasifikasi pasar di sini berdasarkan jumlah pedagang yang diakomodasi, serta fasilitas penunjang yang perlu dihadirkan.

Sedangkan pembagian pasar rakyat ada dua yaitu pasar basah dan pasar kering, pasar basah mengakomodasi komoditas sayur mayur, daging, ikan. Tipe komoditas tersebut memerlukan sirkulasi udara yang bagus serta sanitasi yang baik. Sedangkan pasar kering yang mengakomodasi komoditas sembako, textile, dan peralatan rumah tangga (KEMENDAGRI, 2010). Pasar rakyat sekarang sudah ber-SNI yang mengaturnya, SNI 8152:2015 mengatur setiap persyaratan umum, persyaratan teknis, persyaratan pengelolaan, dan klasifikasi pasar.

Pada saat ini pasar selain memiliki klasifikasi juga memiliki ciri khas tergantung dari segi kebudayaan masyarakat sekitar, pasar yang beroperasi berdasarkan waktu, jenis komoditas yang dijual hingga pasar setempat. Pada kabupaten Trenggalek Pasar Pon sebagai salah satu pasar yang memiliki daya tarik yang sangat tinggi citra sebagai kawasan penggerak ekonomi tidak hanya berasal dari sebuah objek pasar tetapi juga daerah sekitarnya ikut sebagai pendukung. Banyaknya ruko di sekitar Pasar Pon menjadikan kawasan tersebut sebagai kawasan perdagangan yang lengkap. (PERPRES RI, 2007)

Pasar rakyat bagi Kemendagri memiliki dua peran yang inti, sebagai penggerak ekonomi daerah dan juga sebagai wahana interaksi sosial dan budaya

daerah. Pengembangan dari sebuah cara untuk mempertahankan budaya kerakyatan (DJPDN KEMENDAGRI, 2019).

2.1.3 Fungsi Pasar

Fungsi pasar adalah sebagai pusat berputarnya perekonomian yang melibatkan aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Selain itu pasar sebagai tempat berkumpul untuk melakukan perdagangan sebagai proses mencari kebutuhan barang yang diinginkan. Sebagai yang paling penting, pasar sebagai pusat ekonomi tanpa adanya pasar suatu negara tidak dapat berkembang karena di dalam pasar terdapat aktivitas yang memberikan kehidupan bagi semua pihak. Sebagai dasarnya pasar adalah tempat untuk transaksi antara dua pihak atau lebih, dalam rangka memenuhi kebutuhan atau tujuannya. Untuk itu fungsi penting yang ada di pasar yang berkaitan dengan proses perancangan antara lain:

a) Sebagai Sarana Distribusi

Pasar merupakan tempat terjadinya proses distribusi barang dari pihak produsen maupun konsumen. Konsumen bisa mendapatkan kebutuhannya melalui produsen atau penyalur yang ada di pasar.

b) Pasar Sebagai Sarana Promosi

Pasar dapat digunakan sebagai sarana yang sangat efektif untuk promosi. Sebagai tempat yang menarik banyak perhatian, sebagai tempat berkumpul sangat strategis sebagai promosi barang maupun jasa. Promosi tersebut dapat berupa media elektronik maupun cetak yang pastinya tidak memerlukan regulasi yang rumit karena memiliki perencanaan khusus sebagai tempat periklanan.

c) Sebagai Sarana Mempererat Tali Silaturahmi

Di Indonesia memiliki kebiasaan untuk bersosial yang sangat tinggi, pasar selain sebagai tempat jual-beli juga sebagai tempat terjadinya proses sosial yang sudah menjadi sebuah budaya atau kebiasaan. Proses sosial tersebut akan memperkuat kebudayaan yang dimiliki. Sebagai contohnya dalam proses penawaran orang-orang akan

menggunakan bahasa daerah, ada juga budaya berdemokrasi dan musyawarah serta keterbukaan. (Dian, 2016)

2.1.4 Pengaturan Pasar Modern

Penurunan ketertarikan terhadap pasar tradisional dan peralihan konsumen ke pasar ritel modern disebabkan oleh lemahnya daya saing pasar tradisional dari segi buruknya manajemen pasar dan infrastruktur pasar tradisional. Kelemahan tersebut yang dimanfaatkan oleh pasar ritel modern untuk berekspansi secara besar-besaran mengambil hati masyarakat Indonesia dengan fasilitas, efektifitas, manajemen dan pelayanan yang baik. (Ramadhani, 2015)

Pasar modern memiliki pengaturan yang berdasar pada tata letak ritel yang mengedepankan kondisi lingkungan yang efektif dan efisien, fasilitas yang dipertimbangkan peletakannya berupa sirkulasi barang, luas area, dan sebagainya. Dalam mencapai kualitas tersebut perlu di pengolahan berupa:

- a. Utilitas ruang, peralatan dan orang yang lebih tinggi.
- b. Sirkulasi barang, manusia dan informasi yang efisien.
- c. Keadaan penghuni yang lebih baik dari faktor lingkungan kerja yang baik dan aman.
- d. Interaksi antara penjual atau sales dengan pembeli lebih baik.
- e. Fleksibilitas (dalam hal akan diadakannya perubahan tata letak untuk mengantisipasi invasi industri).

Konfigurasi tersebut dapat digunakan sebagai konfigurasi yang menguntungkan untuk pengaturan pasar rakyat agar lebih bersaing dengan pasar ritel modern.

Pada kaum milenial pasar tradisional masih menjadi sebuah pertimbangan untuk berbelanja, milenial masih menyukai kegiatan tawar menawar untuk mendapatkan kesepakatan harga yang lebih rendah. Sedangkan kondisi pasar tradisional masih dianggap wajar oleh millennial tetapi sangat baik apa bila ada perbaikan pada penataan pasar, kebersihan, kerapian. Keinginan untuk membeli

barang di pasar tradisional selain kondisi yang sudah disebutkan ada juga faktor kondisi keuangan yang dimiliki. (Elisabet Dita Septiari, Nadia Nila Sari, 2017)

2.1.5 Kondisi *Existing*

2.1.5.1 Profil Pasar Pon Trenggalek

1. Alamat/telepon/fax. pasar
Jl. Dewi Sartika, Sawahan, Sumbergedong, Kec. Trenggalek, Kab. Trenggalek, Jawa Timur
2. Pemilik/pengelola pasar
Pasar Pon Trenggalek dibawah naungan Dinas Pendapatan dan dikelola oleh Bapak Bambang Sigit sebagai Kepala UPTD Pasar.
3. Alamat/telepon/fax. pemilik/pengelola pasar
Jl. Sunan Kalijogo No.1
4. Luas Area
12.000 m²
5. Jumlah Los
516
6. Jumlah Kios
-
7. Hari pasar & waktu operasional
7 Hari, buka mulai pagi hingga malam
8. Jenis barang yang dijual
Bahan pokok, pakaian, kain, perabot, buah-buahan, perhiasan
9. Akses Transportasi
Akses menuju Pasar Pon Trenggalek cukup baik, dapat dilalui kendaraan roda empat seperti mobil dan truk, serta sepeda motor. Per kerasan jalan menuju Pasar Pon adalah aspal.

10. Konstruksi Bangunan Sebelumnya

Konstruksi Pasar Pon Trenggalek terdiri dari bangunan permanen dan semi permanen. Los sebagian besar berupa bangunan semi permanen, yaitu terbuat kayu dan kayu tampak mengalami kerusakan dan lapuk.

11. Fasilitas

Fasilitas yang terdapat di Pasar Pon Trenggalek cukup lengkap, diantaranya terdapat tempat parkir, gudang penyimpanan alat kebersihan, pos ukur ulang, toilet, musala, TPS, dan kantor pengelola pasar. (SISKAPERBAPO, 2011-2019)

2.1.6 Persyaratan Dan Standar Perancangan

Menurut undang-undang NO 7 Tahun 2014 Tentang perdagangan standar adalah persyaratan teknis atau sesuatu yang dibakukan, termasuk tatacara dan metode yang disusun oleh pihak yang berwenang terkait keselamatan, keamanan, kesehatan, lingkungan hidup, teknologi, pengalaman serta pengembangan untuk menciptakan manfaat yang sebesar-besarnya.

2.1.6.1 Pasar Menurut PERMENDAGRI

Pasar menurut PERMENDAGRI NOMOR 37/M-DAG/PER/5/2017 dibagi menjadi empat, dibagi berdasarkan kapasitas pedagang dan luasan lahan.

- 1) Pasar Rakyat tipe A memiliki spesifikasi jam operasional pasar setiap hari, dengan kapasitas minimal 400 (empat ratus) pedagang, dan/atau memiliki luasan lahan minimal 5.000 m²(lima ribu meter persegi).
- 2) Pasar Rakyat tipe B memiliki spesifikasi jam operasional pasar minimal 3 (tiga) hari dalam 1 (satu) minggu, jumlah pedagang minimal 275 (dua ratus tujuh puluh lima) orang, dan/atau luasan lahan minimal 4.000 m²(empat ribu meter persegi).
- 3) Pasar Rakyat tipe C memiliki spesifikasi jam operasional pasar minimal 2 (dua) kali dalam 1 (satu) minggu, dengan kapasitas

pedagang minimal 200 (dua ratus) orang, dan luasan lahan minimal 3.000 m²(tiga ribu meter persegi).

- 4) Pasar Rakyat tipe D memiliki spesifikasi jam operasional pasar minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) minggu, dengan kapasitas pedagang minimal 100 (seratus) orang, dan luasan lahan minimal 2.000 m²(dua ribu meter persegi).

Pasar Rakyat tersebut perlu dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang paling sedikit berupa kantor pengelola, toilet, pos ukur ulang, pos keamanan, ruang menyusui, ruang peribadatan, sarana pemadam kebakaran, tempat parkir, dan tempat penampungan sampah sementara.

Selain dari faktor-faktor yang disebutkan pasar masih dapat dibedakan berdasarkan cakupan wilayah pelayanan pasar tersebut menurut Lupisatori (2011) membagi kelas pasar menjadi 4(empat):

- 1) Pasar kelas I, yaitu pasar yang lengkap dan melayani perdagangan tingkat regional (pusat regional).
- 2) Pasar kelas II, yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat kota (pasar kota)
- 3) Pasar kelas III, yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat wilayah bagian kota (pasar wilayah), dan
- 4) Pasar kelas IV, yaitu pasar yang melayani perdagangan tingkat lingkungan (pasar lingkungan).

Mengacu pada pembagian wilayah pasar, maka diasumsikan pasar rakyat (pasar tradisional) tipe A, B, C. Dan D adalah representasi dari pasar kelas I, II, III, dan IV yang diklasifikasikan oleh Lupitosari (2011). (Puska Dagri, BP2KP, Kemendag, 2015)

Rekomendasi dari Puska Dagri, BPPKP Kemendang (2012) tentang revitalisasi yang berkaitan dengan fisik pasar, yaitu:

- a) Revitalisasi bangunan tidak hanya memperbaharui bangunan yang lama ke bangunan yang baru tetapi juga diperhatikan sisi

pengembangan potensi pergerakan pengunjung visibilitas aksesibilitas yang efektif dan mendukung untuk aktivitas perdagangan yang baik.

- b) Bangunan Pasar harus memiliki visibilitas yang jelas dari jalan utama dan perlu adanya identitas pasar dengan minimal ukuran 5x2m. Jika pasar terletak di kompleks lingkungan diperlukan tanda menuju pasar tersebut, dan apabila dimungkinkan dibuat akses trayek kendaraan umum. Dan apabila diperlukan pemerintah wajib membuka jalan untuk akses ke pasar.
- c) Elevasi antara lantai sampai atas untuk memenuhi sirkulasi udara yang baik dibuat minimal 6m. Sedangkan pemenuhan kebutuhan ruang sirkulasi manusia dibutuhkan lebar koridor minimal 1m, dengan asumsi koridor steril dari penggunaan pedagang.
- d) Pemenuhan fasilitas penunjang minimal dalam bangunan pasar seperti fasilitas MCK, ruang ibadah, tempat parkir (untuk pengunjung dan bongkar muat), fasilitas air bersih, listrik, fasilitas pembuangan, dan tempat pembuangan sampah sementara.

2.1.6.2 Pasar menurut SNI

Klasifikasi dan standar pasar menurut SNI 8152:2015 memiliki klasifikasi dari Tipe I-IV pembagian tersebut dari banyaknya pedagang yang ada di pasar tersebut dan fasilitas penunjang yang perlu diberikan.

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
1.	Jumlah pedagang terdaftar	> 750 orang	501 – 750 orang	250 - 500 orang	< 250 orang
Persyaratan Teknis					
2.	Ukuran luas ruang dagang	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²	Minimal 2 m ²	Minimal 1 m ²
3.	Jumlah Pos Ukur Ulang	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 2 Pos	Minimal 1 Pos
4.	Zonasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan • Tempat pemotongan unggas hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan • Tempat pemotongan unggas hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan • Tempat pemotongan unggas hidup 	<ul style="list-style-type: none"> • Pangan basah • Pangan kering • Siap saji • Non pangan • Tempat pemotongan unggas hidup
5.	Area parkir	Proporsional dengan luas lahan pasar			
6.	Area bongkar muat barang	Tersedia khusus	Tersedia khusus	ada	ada
7.	Akses untuk masuk dan keluar kendaraan	Terpisah	Terpisah	ada	ada
8.	Lebar koridor/gangway	Minimal 1,8 m	Minimal 1,8 m	Minimal 1,5 m	Minimal 1,2 m
9.	Kantor pengelola	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	di dalam lokasi pasar	ada

Gambar 11 Tabel persyaratan pasar rakyat berdasarkan tipe, SNI 8152:2015 hal 11- 15

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
10.	Lokasi toilet dan Kamar mandi (terpisah antara pria dan wanita)	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi
11.	Jumlah toilet pada satu lokasi	Minimal 4 toilet pria dan 4 toilet wanita	Minimal 3 toilet pria dan 3 toilet wanita	Minimal 2 toilet pria dan 2 toilet wanita	Minimal 1 toilet pria dan 1 toilet wanita
12.	Tempat penyimpanan bahan pangan basah bersuhu rendah / lemari pendingin	ada	ada	--	--
13.	Tempat cuci tangan	Minimal berada pada 4 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 3 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi
14.	Ruang Menyusui	Minimal 2 ruang	Minimal 1 ruang	ada	ada
15.	CCTV	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 2 lokasi yang berbeda	Minimal berada pada 1 lokasi	--
16.	Ruang peribadatan	Minimal 2 ruang	Minimal 1 ruang	Minimal 1 ruang	ada
17.	Ruang bersama	ada	ada	ada	--
18.	Pos kesehatan	ada	ada	ada	ada
19.	Pos keamanan	ada	ada	ada	ada
20.	Area merokok	ada	ada	ada	ada
21.	Ruang disinfektan	ada	ada	ada	--
22.	Area penghijauan	ada	ada	ada	ada
23.	Tinggi anak tangga (untuk pasar dengan 2 lantai)	Maksimal 16 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm	Maksimal 18 cm
24.	Tinggi meja tempat penjualan dari lantai, di zona pangan	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm	Minimal 60 cm
25.	Akses untuk kursi roda	ada	ada	--	--
26.	Jalur evakuasi	ada	ada	ada	ada

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
27.	Tabung pemadam kebakaran	ada	ada	ada	ada
28.	Hidran air	ada	ada	--	--
29.	Pengujian kualitas air bersih	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun
30.	Pengujian limbah cair	Setiap 6 bulan	Setiap 6 bulan	Setiap 1 tahun	Setiap 1 tahun
31.	Ketersediaan tempat sampah	<ul style="list-style-type: none"> • setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran • setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran • setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran • setiap fasilitas pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • setiap toko/kios/los/jongko/konter/pelataran • setiap fasilitas pasar
32.	Alat angkut sampah	ada	ada	ada	ada
33.	Tempat pembuangan sampah sementara	ada	ada	ada	ada
34.	Pengelolaan sampah berdasarkan 3R	ada	ada	ada	ada
35.	Sarana telekomunikasi	ada	ada	ada	ada
Persyaratan Pengelolaan					
36.	Informasi identitas pedagang	ada	ada	ada	ada
37.	Informasi keairan harga	ada	ada	ada	ada
38.	Informasi zonasi pasar	ada	ada	ada	ada
39.	Prosedur Kerja /SOP	ada	ada	ada	ada

No.	Kriteria	Tipe I	Tipe II	Tipe III	Tipe IV
40.	Struktur Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, • Bidang Administrasi dan Keuangan, • Bidang Ketertiban dan Keamanan, • Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan, • Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar • Bidang Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas • Bidang Ketertiban dan Keamanan, • Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar • Bidang Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas • Bidang Ketertiban, Keamanan, Pemeliharaan, dan Kebersihan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Pasar, Administrasi, Keuangan, Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas • Bidang Ketertiban, Keamanan, Pemeliharaan, dan Kebersihan.
41.	Jumlah pengelola	Minimal 5 orang	Minimal 4 orang	Minimal 3 orang	Minimal 2 orang
42.	Pelaksanaan sidang tera/ tera ulang	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun	Minimal 1 kali dalam 1 tahun
43.	Program pengembangan dan aktivasi pasar	ada	ada	ada	ada
44.	Program pemberdayaan komunitas pasar	ada	ada	ada	ada

1. Elemen Bangunan

a. Elemen bangunan harus sesuai dengan ketentuan yang sudah diisyaratkan pada ketentuan bangunan pasar rakyat yang berupa:

- Pertemuan lantai dengan dinding, serta pertemuan dua dinding harus berbentuk lengkung (conus).
- Ketinggian anak tangga untuk transportasi vertikal maksimal 18 cm.
- Lantai harus memiliki kemiringan untuk mengalirkan genangan air ke saluran drainase.
- Meja tempat penjualan mempunyai permukaan yang rata, tepi meja berbentuk lengkung, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan lubang pembuangan air sehingga tidak menimbulkan genangan.
- Ketinggian meja pada zonasi pangan memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai dan harus bermaterial tahan karat tetapi bukan kayu.

2. Drainase

Persyaratan yang perlu di penuhi untuk pembuatan saluran drainase sebagai berikut:

- Memiliki penutup dengan kisi-kisi hingga mudah pemeliharaan.
- Memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.
- Saluran drainase tidak tertutup bangunan kos atau los.

3. Sirkulasi Udara

Persyaratan sistem sirkulasi udara sebagai berikut:

- Bangunan harus mempunyai ventilasi alami atau buatan sesuai dengan fungsinya.
- Bukaan saluran ventilasi harus dirancang untuk menghindari gangguan hewan.
- Teknis sistem ventilasi harus terdiri dari bukaan permanen, seperti jendela, pintu atau sarana lain yang dapat dibuka.

4. Pengolahan Sampah

Persyaratan pengolahan sampah harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- Sistem pembuangan sampah direncanakan dan dipasang dengan mempertimbangkan fasilitas penampungan dan jenisnya.
- Tersedia fasilitas penadahan yang memadai, sehingga tidak mengganggu kesehatan dan kenyamanan.
- Tersedia tempat sampah yang kedap air, tertutup dan mudah diangkat serta dipisahkan antara jenis sampah organik dan non organik.
- Tersedia tempat sampah yang terpisah antara sampah kering dan basah dalam jumlah yang cukup.
- Tempat sampah harus terbuat dari bahan kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup, dan mudah dibersihkan.
- Tersedia alat angkut sampah yang kuat, mudah dibersihkan, dan mudah dipindahkan.
- Tersedia Tempat Pembuangan Sampah (TPS) sementara yang kedap air, kuat, mudah dibersihkan, serta mudah dijangkau petugas pengangkut sampah.

- Lokasi TPS terpisah dari bangunan pasar dan memiliki akses tersendiri yang terpisah dari akses pengunjung dan area bongkar muat barang) Sampah diangkut minimal 1 x 24 jam.
- Terdapat kegiatan pengolahan sampah berdasarkan prinsip 3R *reduce*, *reuse*, dan/atau *recycle* (misalnya bank sampah, pembuatan kompos) yang mempunyai nilai ekonomi.

5. Prinsip Pengolahan Pasar

Prinsip pengelolaan suatu pasar rakyat adalah:

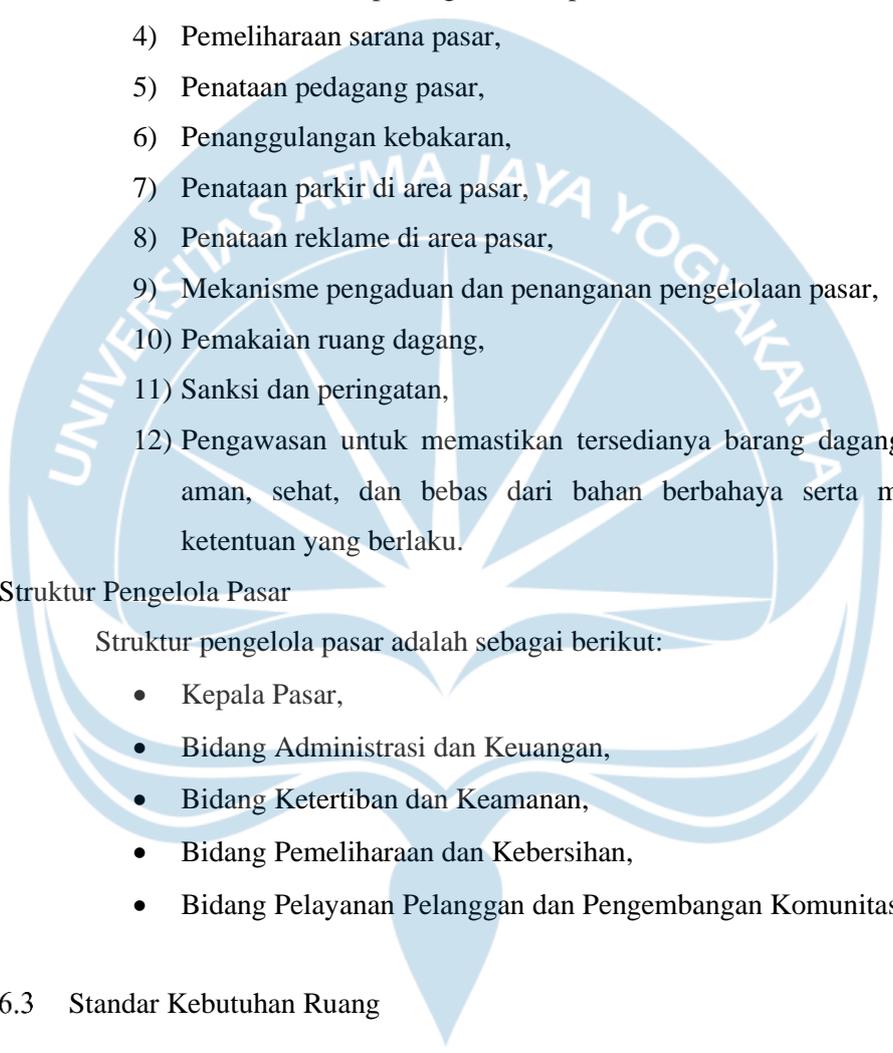
- 1) Efisien, dalam hal penggunaan sumber daya secara terukur, terkendali, rasional dan wajar.
- 2) Efektif, dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional sesuai dengan tujuan pengelola.
- 3) Produktif, dalam hal meningkatkan pendapatan pedagang.
- 4) Akuntabel, dalam hal pengelolaan administrasi, teknis, maupun keuangan dengan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 5) Kepentingan umum, dalam hal pelaksanaan kegiatan untuk ikut mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- 6) Berwawasan lingkungan, dalam hal pelaksanaan kegiatan operasional agar selaras dengan pengelolaan lingkungan.
- 7) Tanggung jawab sosial, dalam hal alokasi dana untuk pemberdayaan komunitas pasar.
- 8) Gotong royong, dalam hal menjaga kebersihan, kesehatan, keamanan dan kenyamanan pasar.

6. Pencahayaan

Pencahayaan bangunan yang digunakan dapat berupa pencahayaan alami atau pencahayaan buatan, pencahayaan yang dimaksud juga termasuk pencahayaan darurat, pencahayaan umum, pencahayaan area sekitar tangga, area sekitar toilet dan kamar mandi.

7. Prosedur kerja pengelola pasar

Tersedia prosedur kerja atau *Standard Operating Procedures* (SOP) yang mendeskripsikan tugas, cara kerja dan alur kerja setiap jabatan. SOP terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses meliputi:

- 
- 1) Pengenaan retribusi dan pajak pasar,
 - 2) Keamanan dan ketertiban,
 - 3) Kebersihan dan penanganan sampah,
 - 4) Pemeliharaan sarana pasar,
 - 5) Penataan pedagang pasar,
 - 6) Penanggulangan kebakaran,
 - 7) Penataan parkir di area pasar,
 - 8) Penataan reklame di area pasar,
 - 9) Mekanisme pengaduan dan penanganan pengelolaan pasar,
 - 10) Pemakaian ruang dagang,
 - 11) Sanksi dan peringatan,
 - 12) Pengawasan untuk memastikan tersedianya barang dagangan yang aman, sehat, dan bebas dari bahan berbahaya serta memenuhi ketentuan yang berlaku.

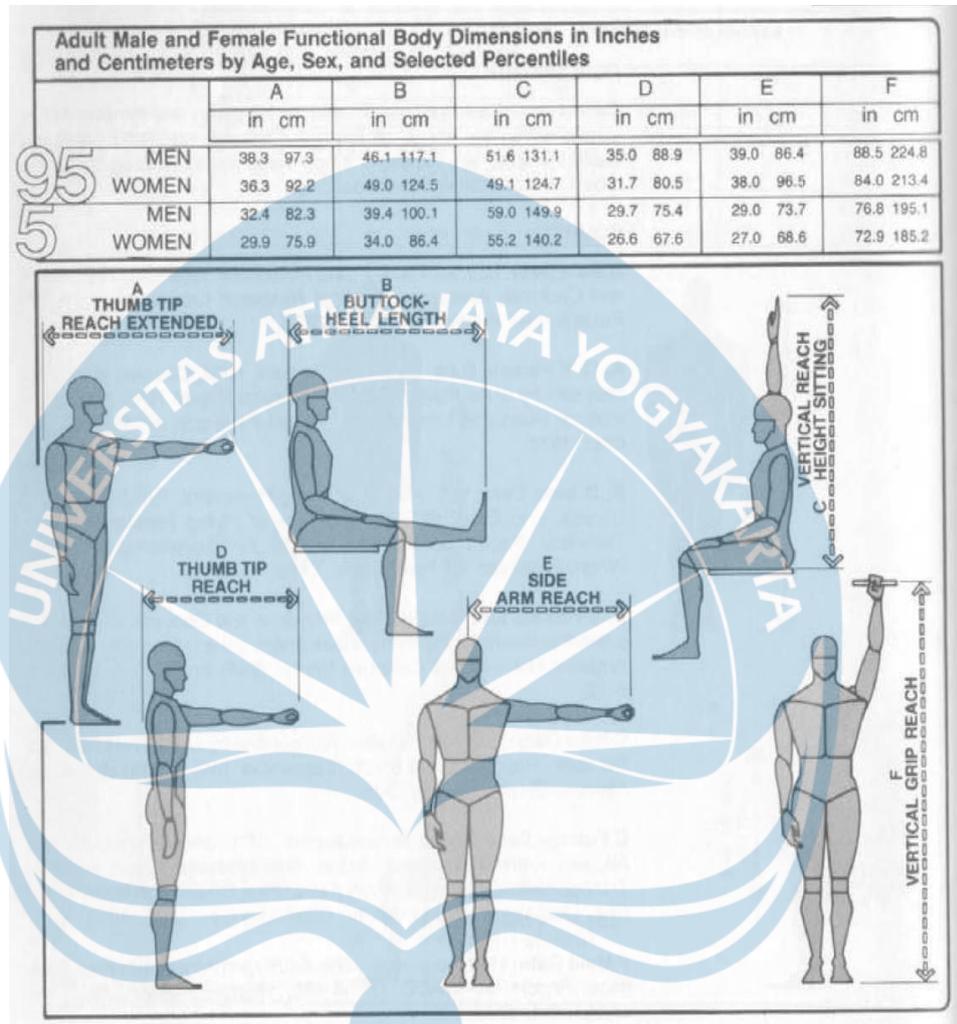
8. Struktur Pengelola Pasar

Struktur pengelola pasar adalah sebagai berikut:

- Kepala Pasar,
- Bidang Administrasi dan Keuangan,
- Bidang Ketertiban dan Keamanan,
- Bidang Pemeliharaan dan Kebersihan,
- Bidang Pelayanan Pelanggan dan Pengembangan Komunitas.

2.1.6.3 Standar Kebutuhan Ruang

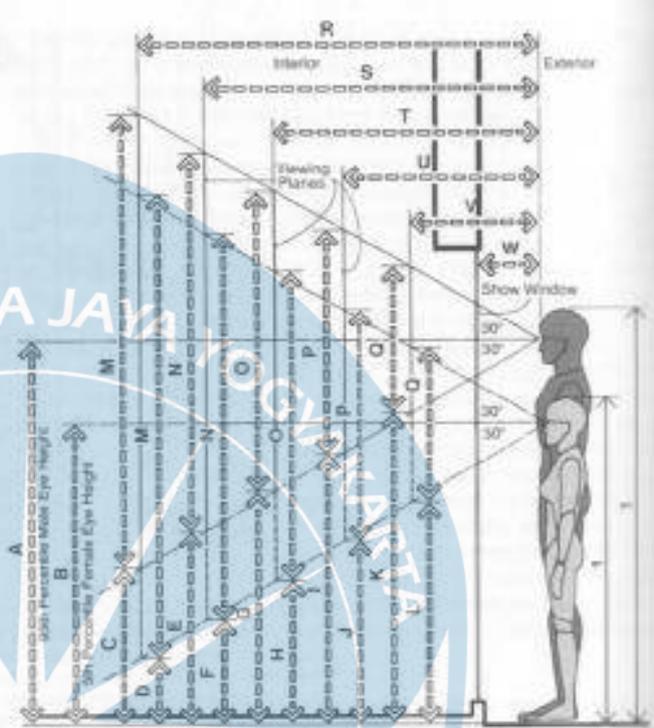
Manusia memiliki kebutuhan ruang yang perlu dipenuhi untuk melakukan kegiatan dengan nyaman dan aman, kebutuhan tersebut berdasar pada antropometri yang sudah di rumuskan. Untuk memenuhi efektifitas dalam tipologi pasar di pilih standar rung untuk ritel yang juga di gunakan sebagai standar pasar modern. Standar tersebut sebagai berikut:



Gambar 12 Dimensi tubuh fungsional Human Dimension & Interior Space by Panero J dan Zelnik M

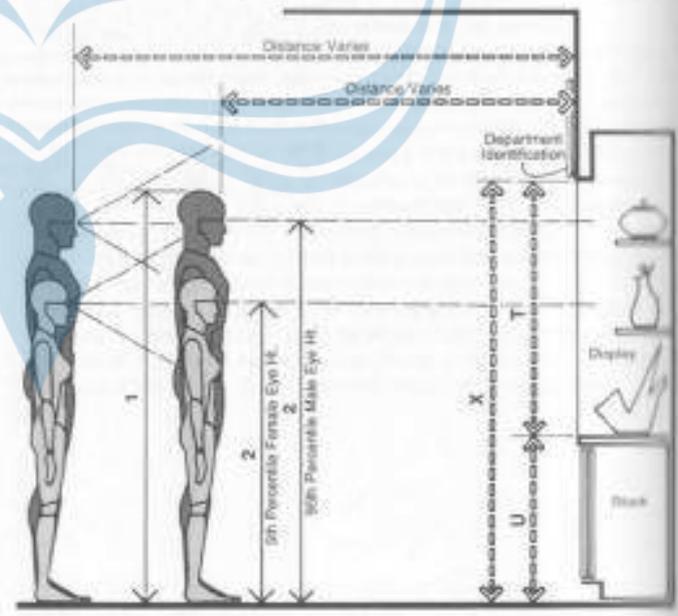
the page
 viewing
 5-cm, in-
 ned 12 in
 Two sets
 concerns
 a viewer
 se other,
 of larger
 se for
 e female
 percentile
 lions, the
 500-ster-
 account
 lining can
 that the
 eometric
 gram, the
 es can be
 different

explores
 o interior
 ation on
 ion 9.



SHOW WINDOW / OPTIMUM VIEWING PLANES

	in	cm
A	68.6	174.2
B	56.3	143.0
C	37.0	94.7
D	14.7	37.4
E	26.0	71.2
F	26.3	72.0
G	41.5	105.4
H	26.6	72.6
I	47.8	121.5
J	36.3	92.2
K	54.8	139.1
L	42.5	107.8
M	83.1	211.1
N	69.3	175.9
O	55.4	140.8
P	41.6	105.6
Q	27.7	70.4
R	72	182.9
S	60	152.4
T	48	121.9
U	36	91.4
V	24	61.0
W	12	30.5
X	84	213.4



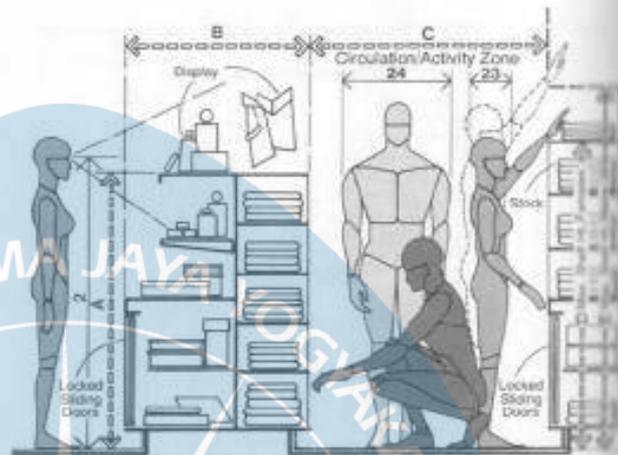
DISPLAY / VISUAL RELATIONSHIPS

Gambar 13 Ruang display untuk ritel Human Dimansion & Interior Space by Panero J dan Zelnik M

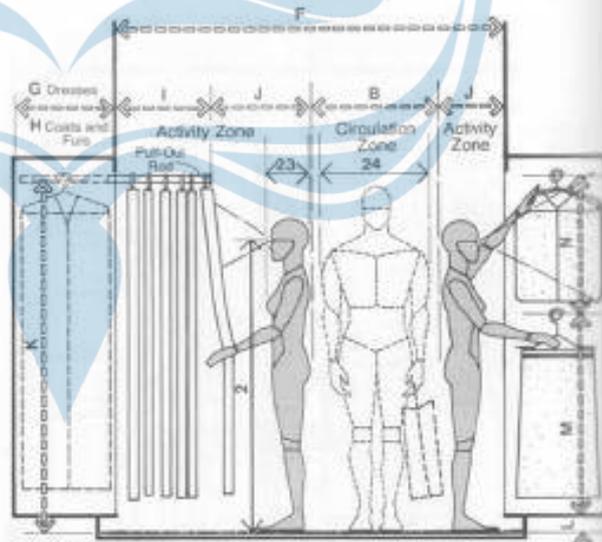
4.1 RETAIL SPACES

Shelving is probably used more than any other single interior component for the storage and/or display of merchandise. Not only must the merchandise be within reach anthropometrically, but it must be fairly visible as well. The heights established must therefore be responsive to vertical grip reach dimensions as well as to eye height. In establishing height limits, the body size data of the smaller person should be used. Since in retail spaces, departments may cater exclusively to members of one sex or the other, two sets of data are presented. One is based on the body size of the smaller female and the other on the body size of the smaller male. The suggested heights reflect a compromise between reach requirements and visibility requirements.

The drawing at the bottom of the page illustrates the clearances involved in hanging-type merchandise cases. Row heights should be related not only to human reach limitations, but in certain cases to the sizes of the merchandise displayed. There is usually no conflict in respect to garments.



TYPICAL MERCHANDISE CASES



HANGING MERCHANDISE CASES

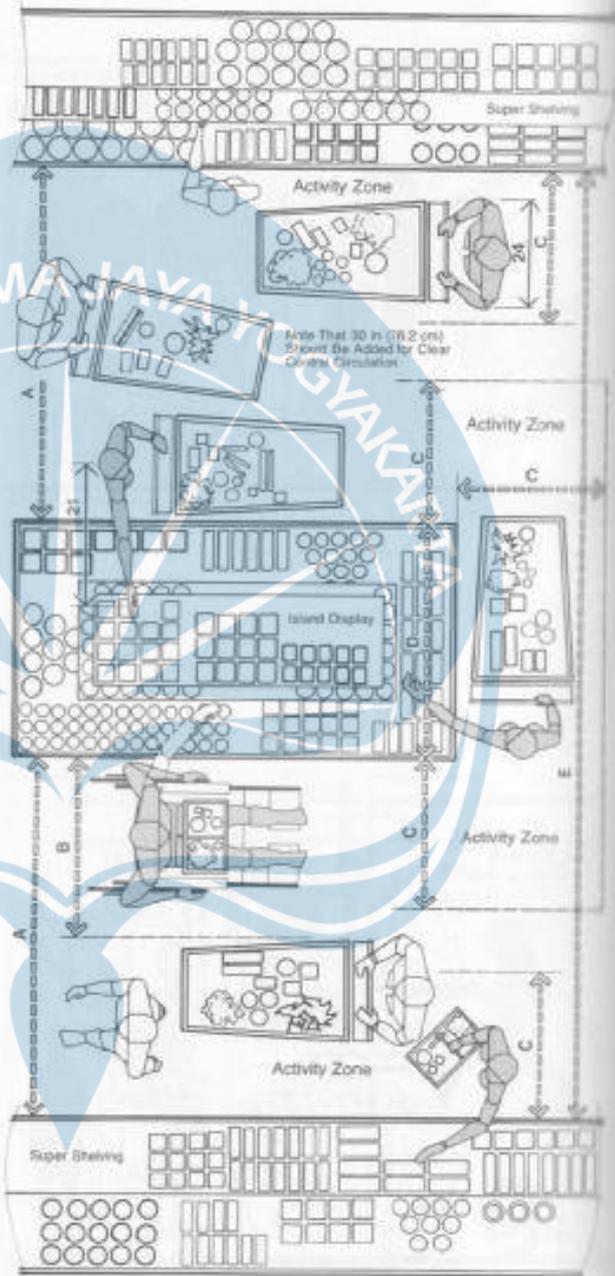
	in	cm
A	48 max.	121.9 max.
B	30-36	76.2-91.4
C	51 min.	129.5 min.
D	66	167.6
E	72	182.9
F	84-96	213.4-243.8
G	20-26	50.8-66.0
H	28-30	71.1-76.2
I	18-24	45.7-61.0
J	18 min.	45.7 min.
K	72 max.	182.9 max.
L	4	10.2
M	42	106.7
N	26 min.	66.0 min.

Gambar 14 Ruang Untuk Peletakan Barang Dagangan Human Dimansion & Interior Space by Panero J dan Zelnik M

4.2 FOOD STORES



The comprehensive drawing here incorporates some of the isolated pieces of information shown on the preceding pages. It also provides minimum clearances between shelving and island displays. As suggested, the 72-in. or 182.9-cm, clearances between food displays are minimum. Although a 72-in clearance accommodates a shopper and cart adjacent to each of the opposing food displays, circulation for a third shopper to pass between them would be restricted. One of the two shoppers on either side would be obligated to move out of the way to permit passage. To accommodate clear central circulation, an additional 30 in. or 76.3 cm, should be added to the 72-in minimum clearance, providing a total clearance between food displays of at least 102 in. or 259 cm.



	in.	cm.
A	72 min.	182.9 min.
B	36	91.4
C	30 min.	76.2 min.
D	48	121.9
E	192	487.7

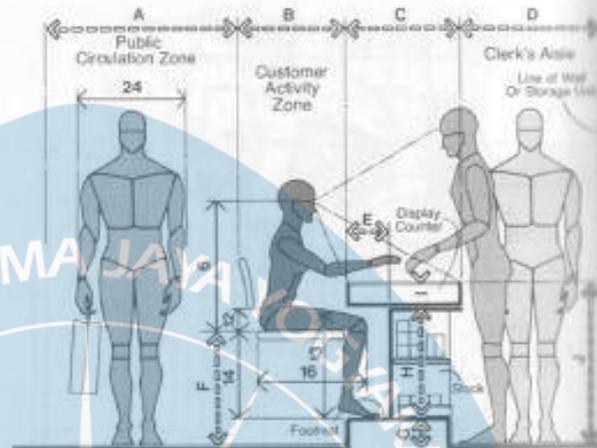
AISLE CLEARANCES

Gambar 15 Koridor Sirkulasi Human Dimansion & Interior Space by Panero J dan Zelnik M

4.1 RETAIL SPACES

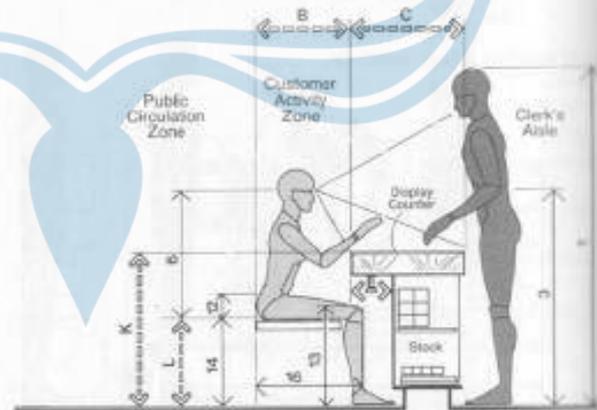
The drawing at the top of the page shows the clearances required for a medium height display counter. The suggested seat height of 21 to 22 in., or 53.3 to 55.9 cm, requires a footrest for the seated customer. The counter height shown will allow the display to be viewed by both the seated customer and the standing sales clerk. The customer activity zone allows adequate space for the chair. Knee height, buttock-knee length, popliteal height, and eye height, sitting are all significant human dimensions to consider in the design of counters to be used by a seated customer.

The drawing at the bottom of the page is of a low 30-in., or 76.2-cm, display counter also for use by a seated customer. The anthropometric considerations are the same. Although the counter height is responsive to the anthropometric requirements of the seated customer, it is less than ideal for the standing clerk. For the standing user's optimum comfort, the counter height should be about 2 or 4 in., or 5 to 7.6 cm, below elbow height. This will allow a person to handle objects comfortably on the counter surface or use the counter as support for his or her arms. The 30-in. height is too low to permit such use.



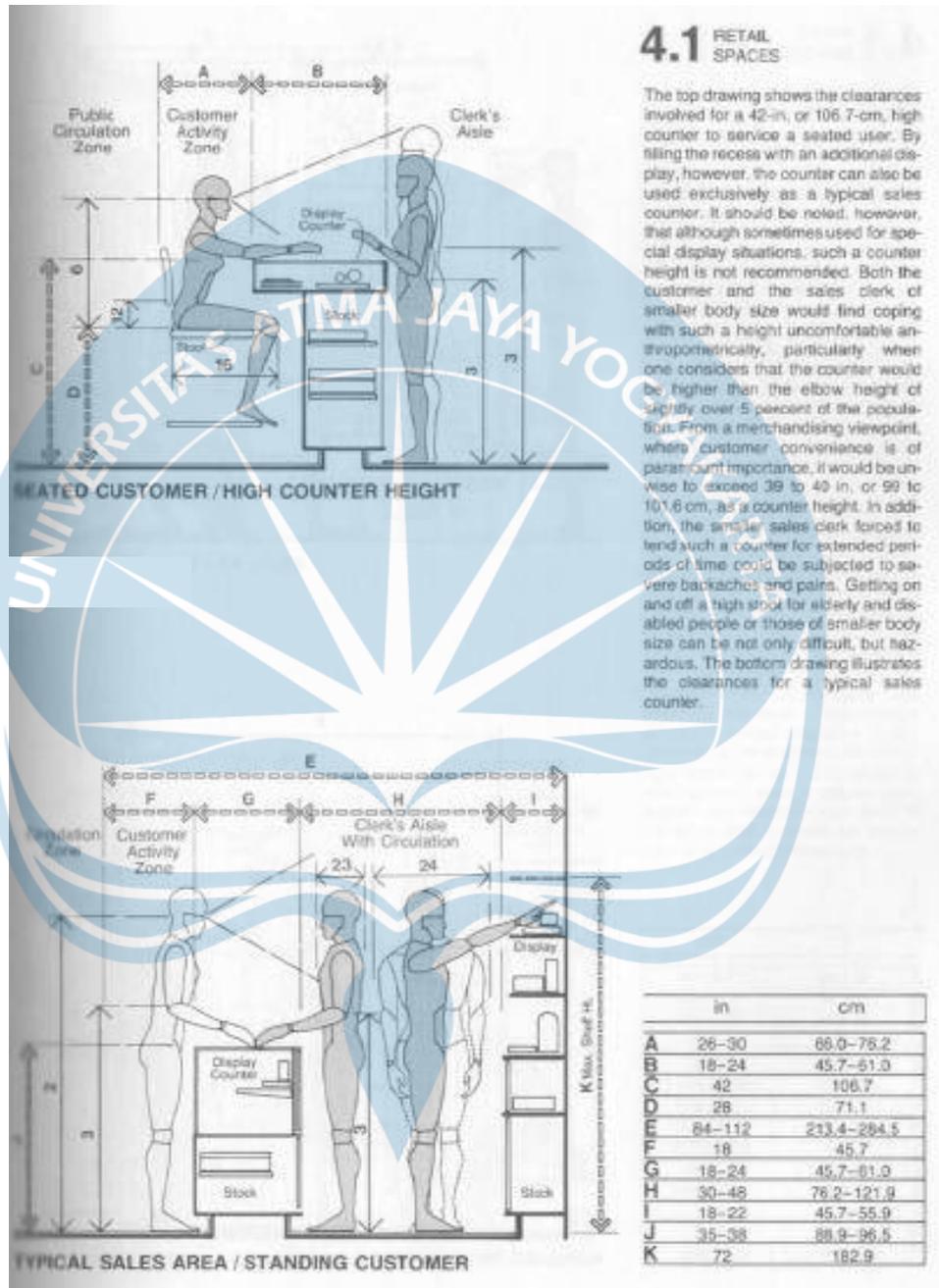
Pengunjung duduk dengan meja tinggi

	in	cm
A	36	91.4
B	26-30	66.0-76.2
C	18-24	45.7-61.0
D	30 min.	76.2 min.
E	10	25.4
F	21-22	53.3-55.9
G	5	12.7
H	23-25	58.4-63.5
I	4-8	10.2-15.2
J	34-36	86.4-91.4
K	30	76.2
L	16-17	40.6-43.2



Pengunjung duduk dengan meja rendah

Gambar 16 Human Dimension & Interior Space by Panero J dan Zelnik M



Gambar 17 Human Dimansion & Interior Space by Panero J dan Zelnik M